

**PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN
PADA PELAKU UMKM DI PONDOK PESANTREN AL HASANAH
DESA CIKADONGDONG KECAMATAN SINGAPARNA
KABUPATEN TASIKMALAYA**

Iwan Hermansyah¹⁾, Rani Rahman²⁾, Maman Suherman³⁾

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Siliwangi Tasikmalaya
e-mail: hermansyahiwani85@yahoo.co.id¹, sangkaliraya@ymail.com², mamansuherman@unsil.ac.id³

Abstrak

Pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal menjadi lembaga pendidikan agama yang juga menyediakan pendidikan formal sehingga tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan agama saja, tetapi bidang ilmu lain mereka miliki pula, sehingga kiprahnya nanti para alumni dari pesantren tersebut di masyarakat bisa mandiri dan tidak hanya memiliki pengetahuan bidang agama saja tetapi mereka juga memiliki pengetahuan ilmu yang lain dalam mengembangkan wirausaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan penghidupannya nanti. Tujuan dan target khusus kegiatan pengabdian pada masyarakat pada skema IbP ini diperuntukkan kepada pelaku Usaha Mikro kecil dan menengah (UMKM) Alumni dan santri Pondok Al Hasanah di Desa Cikadongdong Kecamatan Singaparna Kabupaten Singaparna. Hasil survey diketahui ternyata, masih ada kurangnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh pelaku UMKM dalam mengelola keuangan menjadi masalah yang cukup *urgent* karena mereka kurangnya pengetahuan mengenai pencatatan keuangan dan pengelolaan keuangan (akuntansi), buruknya metode pencatatan transaksi yang dilakukan serta penentuan harga pokok sering dilakukan secara sederhana dan *intiutif*, tanpa menghitung biaya yang telah dikeluarkan secara cermat juga masih tercampurnya keuangan pribadi pemilik dengan keuangan usaha Untuk memecahkan permasalahan tersebut, kami melakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh para alumni pelaku UMKM terdiri dari lima orang pelaku UMKM Alumni dan 15 orang santri Pesantren Al Hasanah di Desa Cikadongdong Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya bermitra dengan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Cikadongdong Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya serta dengan pihak Pondok Pesantren Al Hasanah. Output pelaksanaan kegiatan IbP ini adalah Buku Panduan dan Jurnal Pengabdian.

Kata Kunci : UMKM, Pengelolaan keuangan

Abstract

Pesantren as non-formal educational institutions become religious educational institutions that also provide formal education so that not only have the science of religion alone, but other fields of science they also milki also, so that their work later the alumni of the pesantren in society can be independent and not only have knowledge of the field religion but they also have other science knowledge in developing entrepreneurship to meet the needs of life and livelihood later. The specific objectives and targets of community service activities in IbP scheme are for small and medium enterprises (MSMEs) Alumni and santri Pondok Al Hasanah students in Cikadongdong Village, Singaparna District, Singaparna District. The survey results revealed that there is still a lack of knowledge and capabilities possessed by MSMEs in managing the finances to be quite urgent problem because of their lack of knowledge about financial recording and financial management (accounting), poor method of recording transactions conducted and the determination of cost of goods often done in a simple and credible manner, without calculating the cost that has been issued carefully also still mixed personal finance owners with business finance To solve these problems, we do by providing education and training which is followed by alumni of UMKM actors consisting of five perpetrators of SMEs Alumni and 15 santri Pesantren Al Hasanah in Cikadongdong Village, Singaparna Sub-district of Tasikmalaya Regency in partnership with Community Empowerment Institution (LPM) of Cikadongdong Village, Singaparna Sub-district, Tasikmalaya Regency, and Al Hasanah Boarding School. The output of this IbP activity is Guidebook and Journal of Service.

Keywords: MSME, Financial management

I. PENDAHULUAN

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang memberikan pengajaran ajaran agama yang bertujuan membentuk kepribadian manusia dalam berperilaku yang mulia sesuai dengan tuntunan agama yang telah ditentukan berdasarkan Al Qur'an dan sunnah Rasul, Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha untuk mengajarkan dan menyebarkan syiar Islam serta melatih dan mendidik para santri agar mampu hidup mandiri dan bertujuan untuk memahami agama, membentuk moralitas melalui pendidikan dan mencetak pribadi muslim yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari hari.

Pondok Pesantren Al Hasanah merupakan pondok pesantren yang merintis pesantren dari pondok yang sederhana namun dalam perkembangannya ponpres tersebut melakukan proses pemberdayaan dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dengan berharap agar kualitas santri dapat meningkat.

Pada dasarnya seorang santri yang mendalami ilmu pengetahuan agama di pesantren selain untuk dapat mempelajari pengetahuan ajaran agamanya, juga mengharapkan bisa mencetak dirinya menjadi ustadz/ ustadzah atau ajengan atau sebutan lain seperti kiai untuk menyebarkan syiar Islam, namun hal itupula tidak menutup kemungkinan sang santri pun, apabila telah selesai mengikuti pendidikan pesantren ada yang berkiprah dalam bidang UMKM seperti usaha dagang, berwiraswasta atau usaha lain demi menghidupi kehidupannya.

Kesinambungan usaha sangatlah penting bagi berkembangnya usaha, baik itu untuk semua jenis perusahaan industri, jasa maupun perusahaan dagang.

Persaingan usaha yang semakin kompetitif, perlu kiranya dihadapi dengan bijaksana dan pengetahuan yang mendasar dalam segi pengelolaan entitas ekonomi demi terwujudnya kesinambungan perusahaan (*going Concern*).

Salah satu jenis usaha yang menjadi tumpuan pemerintah saat ini yaitu usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dan usaha kecil menengah (UKM). Hal ini dikarenakan keberadaan usaha kecil dan menengah ini lebih menjangkau masyarakat bawah yang mempunyai banyak keterbatasan baik dalam hal sumber daya manusia maupun dalam segi permodalan. Oleh karena itu dibutuhkan strategi penguatan ekonomi kerakyatan dalam rangka

memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat guna menunjang persaingan dengan usaha lainnya serta meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Saefudin, dkk (2003) menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan di lapangan, ketidakefektifan penerapan program pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat miskin, pada umumnya disebabkan oleh beberapafaktor : 1). Rendahnya tingkat kejujuran dari sebagian pelaksana/pengelola program dan penerima dana bantuan (*beneficiaries*) , 2). Lemahnya tingkat koordinasi dan kerjasama, dan 3).Modal social/partisipasi masyarakat (dukungan moral) masih bersifat semu (Yustika, 2006).

Desa Cikadongdong adalah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Desa Cikadongdong memiliki keberadaan UMKM relative cukup banyak yang terdiri dari industri rumahan (*home industry*), dan perdagangan/warungan/ruko. Bidang usaha yang dijalankan masyarakat desa Cikadongdong Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat pada Tabel 1.1. di bawah ini yang merupakan hasil penelitian awal.

Tabel 1. Prosentase berdasarkan Jenis Usaha

Jenis Usaha	Banyaknya	Prosentase (%)
Pertanian	7	23,33
Industri	4	13,33
Jasa	3	10
Perdagangan	16	53,34
	30	100

Sumber : data penelitian awal

Dari Tabel 1.dapat kita ketahui bahwa mayoritas jenis UMKM di Desa Cikadongdong Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya merupakan jenis perdagangan dengan prosentase sebanyak 53,34 %. Jumlah ini sangat jauh dibandingkan dengan jenis usaha terbesar kedua yaitu Pertanian sebesar 23,33%. Jenis usaha ketiga yaitu jenis industri sebanyak 13,33 % yang diikuti dengan Jasa sebesar 10 %

Tabel 2. Prosentase berdasarkan Pengelola usaha

Pengelola	Banyaknya	Prosentase (%)
Suami istri	3	10
Istri	25	83,33
Saudara	2	6,67
Orang lain	0	0
	30	100

Sumber : data penelitian awal

Berdasarkan Tabel 2 tersebut ternyata, dari jenis usaha tersebut ternyata pengelola utama usaha mayoritas dijalankan oleh suami istri yaitu sebesar 10%, sedangkan pengelolaan yang dilakukan oleh istri sebanyak 83,33 % dan sisanya oleh saudara sebanyak 2 %. Sedangkan pengelola oleh orang lain sebanyak 0 % atau tidak ada yang melakukannya.

Tabel 3. Prosentase berdasarkan Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga Kerja	Banyaknya	Prosentase (%)
Keluarga	2	6,66
Sendiri	18	60
Tambah Orang lain	4	13,37
Orang lain	6	20
	30	100

Sumber : data penelitian awal

Dalam rangka menjalankan usahanya,, para UMKM yang ada di Desa Cikadongdong mayoritas menggunakan tenaga kerja dari lingkungan keluarga yaitu sebanyak 6,66%. Sedangkan pekerjaan dilakukan sendiri yaitu sebanyak 60 %. Kemudian prosentase ketiga yaitu tenaga kerja diambil dari keluarga yang digabung dengan orang lain yaitu sebanyak 13,37 % yang diikuti oleh tenaga kerja dengan orang lain sebanyak 20 % .

Tabel 4. Prosentase berdasarkan besarnya Penghasilan dalam satu bulan

Penghasilan (dalam jutaan rupiah)	Banyaknya	Prosentase (%)
< 1 juta	2	6,63
1,1 – 2,0	8	26,67
2,1 – 3,0	5	16,67
3,1 – 4,0	6	20
4,1 – 5,0	5	16,67
> 5,0	4	13,33
	30	100

Sumber : data penelitian awal

Dari Gambar 4. dapat kita lihat bahwa mayoritas penghasilan yang diperoleh masyarakat pelaku UMKM di Desa Cikadongdong yaitu di antara Rp 1,1 – 2,0 juta per bulan yaitu sebanyak 26,67 % , sedangkan penghasilan terbanyak kedua yaitu diantara Rp 3,1 – 4,0 juta yaitu sebanyak 16,67 % dan penghasilan yaitu antara 2,1 – 3,0 dan 4,1 – 5,0 juta masing sebesar Rp. 4-5 juta masing-masing sebanyak 16,67 %. Sedangkan penghasilan kurang dari satu juta sebanyak 6,63 .

Berkaitan dengan penjelasan di atas, terkait dengan keberadaan UMKM yang cukup banyak di daerah Cikadongdong yang berpotensi untuk dikembangkan, namun dari segi permodalan yang

masih sangat minim juga segi pengetahuan dalam pengelolaan keuangan membuat penghasilan pelaku UMKM juga menjadi sangat kecil. Hal ini menjadi permasalahan yang akan terus dihadapi jika belum ada penyelesaian menyangkut permodalan dan juga pengetahuan pengelolaannya dengan baik., sementara kebutuhan rumah tangga para pelaku usaha semakin lama terus meningkat. Maka dari itu dibutuhkan penguatan modal dan khususnya pengetahuan dalam mengelola keuangannya. Cara untuk menambah pengetahuan dalam segi pengelolaan usahanya terutama di kaitkan dengan pengelolaan keuangan . Maka dari itu dengan adanya program Ipteks bagi Pesantren (IbP) internal Universitas Siliwangi Tasikmalaya akan mampu memberikan harapan bagi mereka, untuk mengetahui cara pengelolaan keuangan usahanya, baik sebelum adanya tambahan modal dari pinjaman, maupun setelah adanya tambahan modal dari lembaga keuangan maupun non keuangan dari mitra usahanya.

A. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM di desa Cikadongdong Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya saat ini adalah selain kurangnya penguatan modal, juga dalam segi kurangnya pengetahuan dalam mengelola keuangan usahanya. Oleh karena itu beberapa permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Penghasilan mayoritas masih sangat kecil dan belum mampu menutupi segala kebutuhan keluarga.
2. Untuk menambah modal khususnya dari lembaga keuangan, pelaku UMKM di desa Cikadongdong tidak mengetahui cara mengelola keuangan yang ada.
3. Dibutuhkan pelatihan yang khusus mengenai tata cara mengelola keuangannya dengan semestinya.

B. Target dan Luaran

Target dan luaran yang ingin dicapai melalui kegiatan IbP adalah :

1. Mitra mampu memahami dan mengaplikasikan manajemen keuangan dalam mengelola keuangan UMKM yang dimilikinya.
2. Mitra mampu dan memahami arti pentingnya mengelola keuangan baik dari segi pengelolaan sebelum adanya tambahan modal maupun sebelum adanya tambahan modal baik dari hasil pinjaman dengan pihak pemberi pinjaman. Serta (pihak santri Pesantren Al Hasanah) bisa

- menyampaikan lagi pengetahuan dalam pengelolaan keuangan UMKM kepada temannya di pondok pesantren sebagai bekal dalam mengelola keuangannya.
- Menghasilkan produk berupa Buku ajar panduan cara mengelola keuangan dan ilmu akuntansi
 - Menghasilkan publikasi ilmiah yang dapat diterbitkan pada jurnal Nasional Terakreditasi

II. METODE DAN BAHAN

Metode penerapan ipteks dalam pengabdian ini terdiri dari tahap persiapan dan pelaksanaan (Metode penyuluhan dan pelatihan). Setiap tahap dijelaskan sebagai berikut :

A. Persiapan

Persiapan pelaksanaan kegiatan ini tersusun sebagai berikut :

- Meminta surat ijin penelitian dan pengabdian pada masyarakat dan pihak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.

- Mengadakan koordinasi dengan pihak UMKM melalui Lembaga Pemberdayaan Desa (LPM) Desa cikadongdong dan pihak Pesantren Al Hasanah Gn. Kokol desa Cikadongong Singaparna Tasikmalaya untuk mengetahui sampai sejauhmana pengetahuan UMKM yang ada di wilayah tersebut mengenai pengetahuannya dalam pengelolaan keuangan dan Akuntansi.
- Mendapatkan persetujuan dari mitra atas rencana pelaksanaan pelatihan pengelolaan keuangan UMKM alumni dan santri Pontren Al Hasanah berikut penentuan Jadwal Pelatihan dan penyuluhan Pengelolaan keuangan dan Akuntansi.

Kegiatan awal kegiatan sampai dengan pelaksanaan kegiatan IbP tersaji dalam table 5 berikut ini :

Tabel 5. Kegiatan IbP

Kegiatan	Tujuan	Bentuk Kegiatan
Survey Pendahuluan	Mendapatkan persetujuan dari mitra atas rencana pelaksanaan pelatihan pengelolaan keuangan UMKM alumni dan santri Pontren Al Hasanah	Surat Persetujuan Mitra
Rapat Penentuan Jadwal Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan	Jadwal pelaksanaan pendidikan dan Pelatihan sesuai dengan kesepakatan bersama setiap sesinya.	Jadwal Penyuluhan dan Pelatihan
Penyuluhan dan pelatihan pengelolaan keuangan	Mitra mendapat pengetahuan dan pelatihan pengelolaan keuangan UMKM	Materi Pelatihan Pengelolaan Keuangan
Penyuluhan dan pelatihan Akuntansi	Mitra mendapatkan pengetahuan dan pelatihan membuat pencatatan, pembukuan dan laporan keuangan	Materi Penyuluhan Akuntansi

B. Metode penyuluhan dan Pelatihan

Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan yang digunakan dalam pelatihan ini mengenai manajemen keuangan UMKM dan Akuntansi dengan menggunakan prinsip learning by doing dengan melalui tahapan mendengar, memahami, mencoba mempraktekan, evaluasi, perbaikan, melaksanakan dan membiasakan dengan bahas yang sederhana. Melalui proses tersebut diharapkan mereka memahami dengan seksama. Hal ini bertujuan agar setiap proses berlangsung dengan baik, maka penyampain inovasi kepada mitra dilakukan dengan

tahapan penyuluhan/penjelasan, diskusi dan pelatihan

C. Kepakaran Pelaksana

Pengalaman ketua tim dan anggotanya cukup baik dalam kualifikasinya. Ketua Tim pelaksana (Iwan Hermansyah, SE.,M.Si.Ak. CA) merupakan dosen akuntansi keuangan dan Akuntansi biaya yang mempunyai kompetensi menjadi instruktur manajemen keuangan (pengelolaan keuangan). Sedangkan anggota tim (Rani Rahman, SE.,MAK) dan H. Maman Suherman,SE.Ak.CA) adalah dosen akuntansi yang mempunyai kompetensi menjadi

instruktur manajemen keuangan/pengelolaan keuangan). Kemudian kami tim pelaksana IbP membagi tugas sesuai dengan klasifikasi masing-masing.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat program IbP ini, dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, yaitu dimulai dari tahapan persiapan sampai tahap pelaksanaan kegiatan. Persiapan kegiatan dimulai dengan kunjungan kepada pihak Masyarakat (LPM) Desa Cikadongdong Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya dan pihak Pondok Pesantren Al Hasanah Desa Cikadongdong Kecamatan Singaparna, mengenai menyamakan misi melalui kesepakatan kemitraan yang selanjutnya dilakukan penyusunan jadwal kegiatan. Perjalanan dalam rangka Pendidikan dan latihan Pengelolaan Keuangan UMKM dengan mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan para tokoh masyarakat termasuk ketua LPM dan pihak Pondok Pesantren Al Hasanah untuk mengetahui kondisi perekonomian masyarakat serta kegiatan yang dibutuhkan bagi masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dan kiprahnya alumni pondok pesantren yang membuka usaha menengah kecil dan menengah di wilayah Desa Cikadongdong, termasuk responnya dari pihak pesantren Al Hasanah dalam pelatihan keuangan UMKM tersebut. Dari kegiatan tersebut dapat digali temuan-temuan yang paling dominan dalam rangka memenuhi kebutuhan para pelaku UMKM di Desa Cikadongdong Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya yaitu masalah pengelolaan Keuangan dan Permodalan, sehingga dari hasil diskusi tersebut disepakati bahwa harus diadakan Diklat mengenai Pengelolaan keuangan UMKM bagi pelaku UMKM itu sendiri.

B. Pembahasan

1) Survey Pendahuluan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan mendatangi ketua LPM Desa Cikadongdong dan Pihak Pondok Pesantren Al Hasanah Gn Kokol Desa Cikadongdong. Pelaksana mendapatkan persetujuan dari Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan pihak pondok Pesantren Al Hasanah.

2) Rapat Penentuan Jadwal Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan

Kegiatan ini disepakati jadwal pelaksanaan kegiatan pendidikan dan Pelatihan tersebut.



3) Penyuluhan dan Pelatihan Pengelolaan Keuangan UMKM

Kegiatan ini dilaksanakan dengan materi Manajemen keuangan/ pengelolaan keuangan UMKM meliputi pengertian manajemen pengertian manajemen keuangan, fungsi utama manajemen keuangan, fungsi utama dari manajemen keuangan. Kegiatan dari pelaku UMKM yang merupakan alumni dari Pondok Pesantren Al Hasanah dan santri dari Pondok pesantren Al Hasanah Desa Cikadongdong. Kegiatan dimulai dengan pembukaan, perkenalan, pemaparan materi, pelatihan, kegiatan tanya jawab, diskusi dan diakhiri dengan penutupan dan penentuan jadwal pelatihan tahap berikutnya.



4) Penyuluhan dan Pelatihan Akuntansi

Kegiatan ini dilaksanakan dengan materi Akuntansi meliputi Pengertian Akuntansi, Prinsip prinsip Akuntansi, siklus akuntansi, persamaan dasar akuntansi dan latihan soal kasus persamaan akuntansi. Kegiatan dimulai dengan pembukaan, perkenalan, pemaparan materi, pelatihan, kegiatan tanya jawab, diskusi dan diakhiri dengan penutupan.



IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari kegiatan Ipteks bagi Pesantren (IbP), dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan pelatihan manajemen keuangan/pengelolaan keuangan UMKM mampu meningkatkan kompetensi pengelolaan keuangan, sehingga pihak pelaksanaan pengelola UMKM dapat mengelola usahanya dengan baik.
2. Kegiatan pelatihan akuntansi mampu meningkatkan kompetensi pengelola keuangan UMKM dalam upaya membuat pencatatan, pembukuan dan laporan keuangan yang baik dan benar.

B. Saran

Berdasarkan laporan pelaksanaan kegiatan Ipteks bagi Pesantren tentang Pendidikan dan Pelatihan Pengelolaan Keuangan pada pelaku UMKM yang dikelola oleh alumni dan para santri sebagai bekal pengetahuan dalam bidang usaha yang akan dilakukannya, berikut adalah saran bagi pihak :

1. Universitas Siliwangi melalui lembaga Penelitian, Pengabdian pada Masyarakat dan Penjaminan Mutu Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan program-program pelatihan di pesantren yang mampu meningkatkan kompetensi dalam pengelolaan pesantren baik dalam segi pengelolaan keuangan maupun non keuangan, yang diharapkan kedepannya pesantren mampu berkembang dengan kualitas tinggi dalam berbagai aspek.
2. Pesantren diharapkan terus melakukan peningkatan kualitas layanan kepada masyarakat, terutama yang berkaitan dengan pendidikan non formal lainnya tidak hanya bidang keagamaannya saja, tetapi bidang ilmu pengetahuan yang lain, sehingga diharapkan para alumni pesantren selain bisa mencetak ulama/ ustadz yang kompeten dalam bidang agama juga mampu mencetak alumni pesantren yang berjiwa *entepreneurreligius Islami* sehingga kiprahnya

nanti di masyarakat dapat membantu dan memimpin umat baik dalam pengelolaan bidang agama juga bidang bisnis, terutama dalam pengelolaan keuangan pesantren dengan baik dan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan KaruniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan artikel ini, semua ini terlaksana karena bimbingan dan bantuyuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang setinggi tingginya kepada seluruh civitas akademika Universitas Siliwangi, yang berperan serta dalam proses pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat sampai penulisan artikel,

1. Rektor Universitas Siliwangi
2. Ketua LP2M-PMP Universitas Siliwangi
3. Staff LP2M-PMP Universitas Siliwangi
4. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi
5. Ketua LPM Desa Cikadongdong Kec. Singaparna Kab. Tasikmalaya
6. Pimpinan Pondok Pesantren Al Hasanah Gn. Kokol Desa Cikadongdong Singaparna Tasikmalaya
7. Semua Pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu pelaksanaan pengabdian pada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto.2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Bastian, Indra 2002. *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta : Erlangga.
- Hanafi, M. Mamduh. 2008. *Manajemen Keuangan*, Edisi 1. Yogyakarta : BPFE
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Martono dan Harjito, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan* Edisi 3. Yogyakarta : Ekonisia.
- Mowe, M. Maryanne and Hansen, R. Don.2007. *Managerial Accounting*. USA : Thomson South-Western

- Saefudin, Asep dan TIM Crescent. 2003. *Menuju Masyarakat Mandiri (Pengelolaan Model Sistem Keterjamina Sosial)*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Terry, George R. 2003. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : Bina Aksara.
- Yustika. Ahmad Erani. 2005. *Ekonomi Kelembagaan (Definisi, Teori dan Strategi)* Malang : Penerbit Banyumedia.